

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam sistem pendidikan nasional. Komponen yang paling krusial dalam memelihara unsur-unsur sikap dan nilai-nilai keagamaan adalah pendidikan agama karena berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berakhlak mulia, Tujuan pendidikan agama juga harus didasarkan pada tiga pilar yang saling terkait: iman, pengetahuan, dan praktik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berbasis nilai-nilai keislaman. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan minat belajar siswa yang cenderung rendah. Rendahnya minat belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti strategi pembelajaran yang kurang variatif, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Landasan pentingnya pendidikan agama juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Allah Swt berfirman didalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat ini mengingatkan bahwa tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak generasi muda merupakan amanah besar, di mana guru dan orang tua berperan penting agar tidak menjerumuskan anak-anak ke dalam kesesatan.

“Baik dalam keluarga, budaya, maupun negara, pendidikan merupakan aspek penting kehidupan yang tidak dapat dipisahkan darinya”(Hidayati, 2023:2). Kebutuhan pendidikan merupakan hak asasi manusia . Semua pihak perlu memikirkan bagaimana mutu pendidikan setiap tahunnya agar meningkat .

Perubahan perilaku positif pada siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, pendidik harus memperhatikan perilaku, bakat, dan minat belajar siswanya. Namun, realitasnya

menunjukkan bahwa ada kesulitan dalam membuat anak-anak tertarik mempelajari subjek ini. Mengenai pendidikan masa kini, minat belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi internal yang kuat, serta mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang minat belajarnya rendah akan cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kondisi ini yang mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI di beberapa sekolah belum mampu memotivasi siswa secara optimal serta rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini sehingga sulit untuk mencapai tujuan PAI secara efektif.

Perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik generasi siswa saat ini menuntut adanya transformasi dalam strategi pembelajaran PAI. Pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) perlu digeser menuju pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (*student centered*) dengan memanfaatkan berbagai inovasi strategi pembelajaran.

Guru memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran, termasuk menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar dan menghasilkan hasil belajar terbaik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar siswa tetap terlibat dan berhasil mengikuti pelajaran, guru harus mampu memberikan nasihat dan dorongan positif di kelas (Fathurrahman, 2022: 105).

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt didalam Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat ini mengandung makna bahwa tanggung jawab dan membimbing siswa dalam hal keimanan dan akhlak merupakan bagian dari upaya menyelamatkan diri dan generasi dari kebinasaan moral dan spiritual.

Penggunaan strategi dalam kegiatan belajar wajib diterapkan oleh pendidik. Strategi pembelajaran yang digunakan baiknya bervariasi agar siswa mudah memahami materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

kesenjangan antara teori strategi pembelajaran dengan praktik di kelas PAI, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana, serta dukungan institusional.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lokasi penelitian masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Secara umum, pembelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan efektif sesuai dengan tujuan utama, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Permasalahan tersebut tampak dari sisi sarana prasarana, strategi pembelajaran, motivasi belajar siswa, maupun pengaruh lingkungan sosial.

Selain itu, motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI juga relatif beragam. Sebagian siswa menunjukkan keseriusan dalam belajar agama, namun sebagian lain kurang memiliki perhatian penuh, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya pengendalian diri, minimnya keterlibatan dalam acara keagamaan, dan minimnya penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Faktor eksternal seperti pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, dan latar belakang keluarga turut memberi dampak terhadap perilaku keberagamaan siswa.

Dalam QS. Luqman ayat 17, Allah Swt menasihatkan:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِمَعْرُوْفٍ وَّاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya:

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah

terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Ayat ini menjadi teladan pendidikan akhlak yang menekankan pentingnya kesadaran diri dan tanggung jawab sosial, nilai yang sangat relevan untuk dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lokasi penelitian menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian siswa memiliki minat yang tinggi, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, serta melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Siswa dengan minat tinggi biasanya juga memiliki motivasi intrinsik yang kuat, seperti keinginan untuk memperdalam ilmu agama, memperbaiki akhlak, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah Saw bersabda :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ, أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ

بِهِ, أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. (رواه المسلم)

Artinya:

Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya. (H.R.Muslim)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hadis ini menjadi dasar bahwa mengajarkan ilmu agama, membimbing akhlak, dan mendidik generasi saleh adalah bagian dari amal jariyah yang terus bernilai di sisi Allah.

Namun demikian, tidak sedikit pula siswa yang menunjukkan minat belajar rendah terhadap PAI. Hal ini ditandai dengan sikap pasif saat pembelajaran berlangsung, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar kelas. Faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta pengaruh lingkungan pergaulan dan teknologi digital yang lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan pelajaran agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian dalam kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan di SMA Adh Dhuhaa Sukoharjo dengan mengangkat judul: “Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Adh Dhuhaa Sukoharjo Tahun 2025/2026”. Diharapkan penelitian ini dapat membantu menciptakan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan sukses, sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini, dan meningkatkan semangat mereka dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Masalahnya dapat dijelaskan sebagai berikut dengan menggunakan informasi latar belakang yang disebutkan di atas:

1. Guru PAI belum sepenuhnya mengimplementasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Kurangnya minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Adh Dhuhaa Sukoharjo.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini cukup luas, sementara penulis memiliki keterbatasan dan kemampuan untuk meneliti semuanya, maka permasalahan yang akan diteliti penulis batasi hanya pada strategi pembelajaran *problem based learning* dalam proses pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Adh Dhuhaa Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran diatas maka rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* PAI yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Adh Dhuhaa Sukoharjo?
2. Apakah dampak penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* PAI terhadap minat belajar siswa di SMA Adh Dhuhaa Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Pembelajaran *problem based learning* Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Adh Dhuha Sukoharjo tahun 2024/2025.
2. Untuk mengetahui dampak dari penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* PAI terhadap minat belajar siswa di SMA Adh Dhuha Sukoharjo ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Secara Teoritis
Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan keilmuan dan memperkaya literatur bagi para pendidik dan calon pendidik, khususnya yang tertarik dengan strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mempelajari PAI.
2. Secara Praktis
 - a. sebagai sumbangan ilmiah bagi kepala sekolah, pengajar Pendidikan Agama Islam, dan warga masyarakat pendidikan lainnya, khususnya berkenaan dengan taktik yang perlu diterapkan oleh pengajar Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
 - b. sebagai saran untuk meningkatkan profesionalisme semua pihak yang terlibat, khususnya tim administrasi SMA Adh Dhuha Sukoharjo